**PENGARUH KEDISIPLINAN, IKLIM KELUARGA, DAN GAYA BELAJAR, TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA NEGERI KELAS X DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Arif Tiro1,a) , Rusli2,b) , dan Nunung Hasanah3,c)

1 Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar,

c) Nunungn874@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kedisiplinan, iklim keluarga, dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah keantitatif jenis *ex post facto.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian 154 siswa di ambil dengan menggunakan teknik *cluster proportional random sampling.* Instrument yang digunakan terdiri dari angket kedisiplinan, angket iklim keluarga, angket gaya belajar, angket kepercayaan diri dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial (Analisis Jalur).Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki kedisiplinan berada pada kategori sedang, iklim keluarga berada pada kategori cukup baik, kepercayaan diri berada pada kategori tinggi, hasil belajar matematika berada pada kategori rendah dan bergaya belajar visual (2) Kedisiplinan berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (3) iklim keluarga berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (4) gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (5) kepercayaan diri berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

**Kata Kunci** :Kedisiplinan, Iklim Keluarga, Gaya Belajar, Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Matematika.

***Abstract.*** The study aims at discover the direct and indirect influence of discipline, family climate, and learning styles on mathematics learning outcomes through the student’s self-confidence of grade X at SMAN (public senior high school) in Somba Opu subsdistrict in Gowa district. This type of research is the type of ex post facto quantitative. The population in this study were all students of grade X ata SMAN in Somba Opu subsdistrict in Gowa district in academic year 2019/2020. The research sample of 154 students was take using the cluster proportional random sampling technique. The instruments used consisted of a discilnary questionnaire, a self-confidence questionnaire. And a mathematics learning outcome test. Data were analyzed using descriptive statitics and inferential statistics (Path Analysis). The results of the study reveal that (1) Grade X students at SMAN in Somba Opu subsdistrict in Gowa district have discipline in maderato category, the family climate is in fairly good category, self-confodence is in high category, mathematics learning outcomes are in medium category, and they have visual learning style, (2) the discipline has a positive influence both directly and indirectly on mathematics learning outcomes through student’s self-confidence of grade X at SMAN in Somba Opu subsdistrict in Gowa district, (3) the family climate has a positive influence both directly and indirectly on mathematics learning outcomes through student’s self confidence

Of grade X SMAN in Somba Opu subsdistricts in Gowa district, and (4) the learning style has no influence on mathematics learning outcomes of grade X students at SMAN in Somba Opu subsdistrict in Gowa district

**Keywords:** *Discipline, Family Climate, Learning Style, Self-Confidence, Mathematic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya baik bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tentu saja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari pembangunan bangsa senantiasa menjadi perhatian semua pihak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang memadai.

Hal ini tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi “Pendidkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai Anak didik

Tuntutan akan hal tersebut membuat setiap orang selalu berupaya mencari ilmu pengetahuan melalui jenjang pendidikan dengan mata pelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah melalui sekolah, Misalnya mata pelajaran matematika, menyadari pentingnya matematika, menurut pasal 17 UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas ( Sistem Pendidikan Nasional ) ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ada begitu banyak fakta yang menyimpulkan bahwa mutu pendidikan matematika di Negara kita masih rendah. Hal ini didasarkan pada data dari badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang, 2011), dimana dari data tersebut diketahui bahwa hasil survey TIMSS (*Trends In International Mathematisn and Science Study*) yang merupakan study internasional tentang prestasi belajar matematika dan sains siswa. Menurut hasil TIMSS 2011, peringkat anak-anak Indonesia bertengger di posisi 38 dari 42 negara untuk prestasi matematika, dan menduduki posisi 40 dari 42 negara untuk prestasi sains. Rata-rata skor prestasi matematika dan sains berturut-turut adalah 386 dan 406, masih berada signifikan dari skor rata-rata internasional.

Hasil survey internasional tentang kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun dibidang matematika yang dirilis oleh PISA pada tahun 2012 menempatkan Indonesia pada urutan 64 dari 65 negara peserta (kemendikbud, 2013). Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dari bagian ini semua orang dapat melihat apakah pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar sesuai yang diharapkan oleh setiap peserta didik atau tidak. Prestasi merupakan sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas belajar mengajar dimana aktivitas tersebut dapat ditemukan dimana saja, salah satunya yaitu sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh suciati (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu berasal dari dalam diri siswa misalnya kedisiplinan, gaya belajar, dan kepercayaan diri, juga faktor eksternal, misalnya iklim keluarga.

Menurut Djamarah, orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempati disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Bahkan Ali imron mengatakan orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Slameto juga mengatakan bahwa agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Tulus Tu’u mengatakan, pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan juga karena disiplin disekolah yang ketat dan konsisten, serta disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik. Sehingga sikap disiplin itu perlu diterapkan oleh setiap siswa dalam berbagai mata pelajaran yang diterima, terutama dalam pelajaran matematika. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang sangat panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar.

Fanny violita (2013), Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa salah satu fakktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor keluarga. Slameto (2010: 60) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orantua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, susana rumah tangga, dan ekonomi keluarga. Seperti yang telah diutarakan slameto diatas . dapat di asumsikan bahwa jika iklim keluarga baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dan sebaliknya jika iklim keluarga buruk, maka hasil belajar siswa tersebut akan menurun.

Faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya terkait dengan hubungan emosionalnya pada keluarga mereka masing-masing, baik dari segi pola asuh orangtua, perhatian orangtua, sosial budaya, dan ekonomi. Jika mereka tidak mampu mengontrol emosi terhadap masalah yang ada pada lingkungannya, maka akan timbul ketidakyakinan siswa pada diri siswa utamanya dalam belajar yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar disekolah.

Faktor internal linnya yaitu gaya belajar, seperti halnya dijelaskan oleh Bobby Deporter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning:* “Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.

Berdasarkan fenomena yang ada bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Menurut Uno (2010: 180) mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada yang pula yang lambat. Oleh karena itu mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya, jika seorang guru bisa memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa, maka akan lebih mudah bagi guru jika dalam proses pembelajaran mendapatkan gaya belajar yang tepat sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Selain dari ketiga faktor di atas, kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor ini cukup penting dalam mengarahkan perhatian seorang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam pelajaran matematika. Menurut Bandura (Sudardjo dan Purnamaningsih, 2003: 68), kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Sementara itu Taylor dkk (Sudardjo dan Purnamaningsih, 2003: 69) menyatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Secara logis, kepercayaan diri tinggi dapat menimbulkan rasa optimis sehingga peserta didik merasa benar dalam menyelesaikan soal matematika, meskipun konsep yang digunakan salah. Sedangkan kepercayaan diri sedang dan rendah dapat menimbulkan rasa pesimis sehingga peserta didik merasa kurang yakin dalam menyelesaikan soal matematika. Kondisi ini memberikan asumsi bahwa kepercayaan diri dapat menghambat dalam menyelesaikan soal matematika.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Akibat kurangnya rasa percaya diri, juga disebabkan oleh hal-hal lain misalnya kondisi lingkungan belajarpeserta didik. Kondisi lingkungan tersebut misalnya lingkungan yang tidak nyaman dan pergaulan remaja yang bebas sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan urain diatas untuk lebih mengetahui kejelasan, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan, Iklim keluarga, dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kepercayaan diri Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (2) Bagaimana gambaran iklim keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (3) Bagaimana gambaran gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (4) Bagaimana gambaran kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (5) Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (6) Seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (7) Seberapa besar pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (8) Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (9) Seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (10) Seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (11) Seberapa besar pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (12) Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Setia penelitian memiliki tujuannya masing-masing. Begitupun dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan Siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (2) Untuk mengetahui gambaran iklim keluarga Siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (3) Untuk mengetahui gambaran gaya belajar Siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (4) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri Siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (5) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika Siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (6) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (7) Untuk mengetahui pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (8) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (9) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (10) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (11) Untuk mengetahui pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (12) Untuk mengetahui gaya belajar matematika terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri siswa kelas X IPA SMAN di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto atau sering disebut penelitian after the fact. Ex post facto berarti sesudah sebuah fakta terjadi.sedangkan ex post facto study diartikan sebagai studi dimana peneliti secara matematis menguji efek dari karakteristik partisipan (disebut sebagai subject variabel) tanpa melakukan manipulasi pada subjek (singgih santoso 2010:27). Pada penelitian ini kedisiplinan, iklim keluarga, gaya belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar matematika siswa merupakan fakta-fakta yang jelas dimiliki oleh sampel penelitian dan diungkap pada saat penelitian data.

Adapun desain penelitian ini yaitu :

*X*1

*X*2

*X*3

*Y*

*X*4

Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Variabel Kedisiplinan

X2 : Variabel Iklim Keluarga

X3 : Variabel Gaya Belajar

X4 : Variabel Kepercayaan Diri

Y : Variabel Hasil Belajar Matematika

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan, ikim keluarga, dan gaya belajar, variabel interveningnya adalah kepercayaan diri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Cluster *Proportional Random Sampling* sehingga banyaknya kelas yang menjadi sampel penelitian adalah 2 kelas dari SMA Negeri 1 Sungguminasa, 2 kelas dari SMA Negeri 10 Gowa, dan 2 kelas dari SMA Negeri 14 Gowa.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal untuk masing-masing kelompok penelitian. Analisis ini meliputi rata-rara, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai maksimum, nilai minimum dan tabel distribusi frekuensi.

***Hasil Belajar Matematika***

Untuk mengkategorikan skor hasil belajar matematika digambarkan kriteria skala lima berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2013) yang digolongkan dalam lima tingkatan, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategori Nilai-Nilai Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Hasil Belajar** | **Kategori** |
| 0 – 3940 – 5960 - 7475 – 9091 – 100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi |

***Kedisiplinan***

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengukur kedisiplinan yaitu menggunakan angket. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kedisiplinan dibuat berdasarkan *Skala Likert* atau metode penilaian yang dijumlahkan. Titik tengah dari skor masing-masing kategori jawaban (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) merupakan batas-batas interval kategori. Berikut adalah pengkategorian skor kedisiplinan.

**Tabel 2. Kategori Nilai-nilai Kedisiplinan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** |
| $$X<M\_{i}-1,5 SD\_{i}$$$$ M\_{i}-1,5 SD\_{i}<X \leq M\_{i}-0,5 SD\_{i}$$$$M\_{i}-0,5 SD\_{i}<X \leq M\_{i}+0,5 SD\_{i}$$$$M\_{i}+0,5 SD\_{i}<X \leq M\_{i}+1,5 SD\_{i}$$$$X\geq M\_{i}+1,5 SD\_{i}$$ | Sangat Rendah/Sangat Tidak baikRendah/Tidak BaikSedang/Cukup BaikTinggi/BaikSangat Tinggi/Sangat Baik |

***Iklim Keluarga***

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengukur iklim keluarga yaitu menggunakan angket. Kriteria yang digunakan untuk menentukan iklim keluarga dibuat berdasarkan *Skala Likert* atau metode penilaian yang dijumlahkan. Titik tengah dari skor masing-masing kategori jawaban (sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, sangat baik) merupakan batas-batas interval kategori. Untuk pengkategoriannya sama dengan pengkategorian skor kedisiplinan (Tabel 2).

***Gaya Belajar***

Teknik analisis data yang dilakukan untuk melihat kecendrungan gaya belajar yaitu menggunakan angket, dengan menghitung jumlah skor dari masing-masing gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan skor tertinggi maka siswa di golongkan apakah termasuk ke dalam gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik.

**Tabel 3. Rekapitulasi Gaya Belajar siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Gaya Belajar** | **Jumlah siswa** |
| Visual KinestetikAuditoral | 715825 |

***Kepercayaan Diri***

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengukur kepercayaan diri yaitu menggunakan angket. Kriteria yang digunakan untuk menentukan iklim keluarga dibuat berdasarkan *Skala Likert* atau metode penilaian yang dijumlahkan. Titik tengah dari skor masing-masing kategori jawaban (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) merupakan batas-batas interval kategori. Untuk pengkategoriannya sama dengan pengkategorian skor kedisiplinan dan iklim keluarga (Tabel 2).

**Analisis Statistik Inferensial**

***Uji Normalitas***

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengelola data. Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *spss versi 22.0 for windows*. Data berdistribusi normal jika nilai kolmogrov smirnov > 0,05

***Uji Linieritas***

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat, data dapat dikatakan linier jika Devition From Linierity < 0,05.

***Uji Multikolinearitas***

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinieritas). Jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan diantara variabel bebasnya. Variabel bebas dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada disekitar 1. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di kecamatan somba opu kabupaten gowa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

**Analisis Statistik Deskriptif**

***Hasil Belajar Matematika***

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel hasil belajar matematika dapat di lihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | 0-39 | 38 | 24,7 | Sangat Rendah |
| 2 | 40-59 | 49 | 31,8 | Rendah |
| 3 | 60-74 | 51 | 33,1 | Sedang |
| 4 | 75-90 | 11 | 7,2 | Tinggi |
| 5 | 91-100 | 5 |  3,2 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 154 |  100 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | Std. Deviasi | Variansi | Minimum  | Maksimum |
| 54,22 | 20,16 | 406,50 | 11 | 100 |

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 54,22 dari skor ideal 100 yang berarti hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori sedang.

Pada Tabel 4. diatas juga dapat diketahui bahwa terdapat 38 siswa dengan persentase 24,7% berada pada kategori sangat rendah, 49 siswa dengan persentase 31,8% berada pada kategori rendah, 51 siswa dengan persentase 33,1% berada pada kategori sedang, 11 siswa dengan persentase 7,2% berada pada kategori tinggi, dan 5 siswa dengan persentase 3,2% berada pada kategori sangat tinggi. Berikut ini disajikan dalam bentuk histogram:

**Gambar 2.** Histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar matematika

***Kedisiplinan***

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel kedisiplinan belajar dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Skor Kedisiplinan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | 51 $\leq $ X < 64,5 | 14 | 9,1 | Sangat Rendah |
| 2 | 64,5 $\leq $ X < 73,5 | 18 |  11,7 | Rendah |
| 3 | 73,5 $\leq $ X < 82,5 | 59 |  38,3 | Sedang |
| 4 | 82,5 $\leq $ X < 91,5 | 34 |  22,1 | Tinggi |
| 5 | 91,5 $\leq $ X $\leq $ 105 | 29 | 18,8 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 154 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | Std. Deviasi | Variansi | Minimum  | Maksimum |
| 82,69 | 11,92 | 142,28 | 51 | 105 |

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata skor kedisiplinan belajar adalah 82,69 dengan standar deviasi sebesar 11,92.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pada umumnya kemampuan kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan presentase 38,3% dengan frekuensi 59 orang responden dari 154 orang responden. Bentuk distribusi frekuensi kedisiplinan belajar digambarkan dalam gambar 4.1 berikut:

**Gambar 3.** Histogram distribusi Skor Kedisiplinan

***Iklim Keluarga***

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel iklim keluarga dapat di lihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Skor Iklim Keluarga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | 52 ≤ X < 73 | 15 | 9,7 | Sangat Tidak Baik |
| 2 | 73 ≤ X < 87 | 17 | 11,1 | Tidak Baik |
| 3 | 87 ≤ X < 101 | 55 | 35,7 | Cukup Baik |
| 4 | 101 ≤ X < 115 | 45 | 29,2 | Baik |
| 5 | 115 ≤ X ≤ 136  | 22 | 14,3 | Sangat Baik |
| Jumlah | 154 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | Std. Deviasi | Variansi | Minimum  | Maksimum |
| 98,58 | 17,40 | 303,03 | 52 | 136 |

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor iklim keluarga adalah 98,58 dengan standar deviasi sebesar 17,40.

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa pada umumnya iklim keluarga siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup baik dengan presentase 35,7% dengan frekuensi 55 orang responden dari 154 orang responden. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram:

**Gambar 4**. Histogram Distribusu Frekuensi Skor Iklim Keluarga

***Gaya Belajar***

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel masing – masing gaya belajar dapat di lihat pada tabel 7

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Gaya Belajar** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 1 | Visual | 71 | 46,10 |
| 2 | kInestetik | 58 | 37,66 |
| 3 | Auditorial | 25 | 16,24 |
|  | Jumlah | 154 | 100 |

Pada tabel 7, dapat di lihat bahwa 71 siswa dengan persentase 46,10 bergaya belajar visual, Yang berarti kecendrungan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah gaya belajar visual. Hal ini dapat di tunjukkan seperti gambar 4.3 berikut:

**Gambar 5.** Pengklasifikasian Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu

***Kepercayaan Diri***

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel kepercayaan diri dapat di lihat pada tabel 8

**Tabel 8. Distribusi Skor Kepercayaan Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | 52 ≤ X < 73,26 | 11 | 7,1 | Sangat Rendah |
| 2 | 73,26 ≤ X < 87,42 | 21 | 13,7 | Rendah |
| 3 | 87,42 ≤ X < 101,58 | 46 | 30,5 | Sedang |
| 4 | 101,58 ≤ X < 115,74 | 57 | 37 | Tinggi |
| 5 | 115,74 ≤ X ≤ 137  | 19 | 11,7 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 154 | 100 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | Std. Deviasi | Variansi | Minimum  | Maksimum |
| 99,58 | 16,98 | 288,55 | 52 | 137 |

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri adalah 99,58 dengan standar deviasi sebesar 16,98.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa pada umumnya kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi dengan presentase 37% dengan frekuensi 57 orang responden dari 154 orang responden. Bentuk distribusi frekuensi kepercayaan diri digambarkan dalam gambar 4.1 berikut:

**Gambar 6,** Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kepercayaan Diri

**Analisis Statistik Inferensial**

***Uji Normalitas***

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data kedisiplinan, iklim keluarga, gaya belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar matematika siswa mempunyai sebaran data yang berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov-SmirnovaSig. = 0,200 > α = 0,05.

***Uji Linearitas***

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan melihat Devition From Linierity untuk semua variabel > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

***Uji Multikolinieritas***

Berdasarkan hasil analisis, Nilai *VIF* kurang dari 10. Dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengaruh antara variabel bebas kedisiplinan (X1), iklim keluarga (X2), gaya belajar (X3), dan kepercayaan diri (X4) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel bebas.

***Uji Hipotesis***



**Gambar 7. Model Pengukuran Diagram Jalur**

1. **Pengujian Hipotesis 1**

$H\_{0} : ρ\_{YX\_{1}}=0$ melawan $H\_{1} : ρ\_{YX\_{1}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahwa kedisiplinan (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri di kecamatan somba opu kabupaten gowa. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{1}}=0,309,$ yang positif dengan nilai $p=\*\*\* <0,05 $pada Tabel 4.8. Hal ini berarti bahwa H1 di terima. Sehingga, kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05

1. **Pengujian Hipotesis 2**

$H\_{0} : ρ\_{YX\_{2}}=0$ lawan $H\_{1} : ρ\_{YX\_{2}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahwa iklim keluarga (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMAN di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{2}}=0,205 $yang positif dengan nilai $p=0,006>0,05 $pada Tabel 4.8. Hal ini berarti bahwa H1 di terima. Sehingga, iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05

1. **Pengujian Hipotesis 3**

$H\_{0} : ρ\_{YX\_{3}}=0$ lawan $H\_{1} : ρ\_{YX\_{3}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahw gaya belajar (X3) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMAN di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{3}}=-0,078,$ yang negative dengan nilai $p=0,239>0,05 $pada Tabel 4.8. Hal ini berarti bahwa H0 di tolak. Sehingga, gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05

1. **Pengujian Hipotesis 4**

$H\_{0} : ρ\_{YX\_{4}}=0$ lawan $H\_{1} : ρ\_{YX\_{4}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahwa kepercayaan diri (X4) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMAN di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{4}}=0,288,$ yang positif dengan nilai $p=\*\*\* <0,05 $pada Tabel 4.8. Hal ini berarti bahwa H1 di terima. Sehingga, kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05

1. **Pengujian Hipotesis 5**

$H\_{0} : ρ\_{X\_{4}X\_{1}}×ρ\_{YX\_{4}}=0$ lawan $H\_{1} : ρ\_{X\_{4}X\_{1}}×ρ\_{YX\_{4}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahwa kedisiplinan (X1) melalui kepercayaan diri (X4) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMAN di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{1}}=0,309 $dan koefisien jalur $ρ\_{X\_{4}X\_{1}.}ρ\_{YX\_{4}}=\left(0,172\right)\left(0,288\right)=0,050$ yang positif dengan nilai $p$ = 0,020 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Indira effect* signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H0 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri.

1. **Pengujian Hipotesis 6**

$H\_{0} : ρ\_{X\_{4}X\_{2}}×ρ\_{YX\_{4}}=0$ lawan $H\_{1} : ρ\_{X\_{4}X\_{2}}×ρ\_{YX\_{4}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahwa Iklim Keluarga (X2) melalui Kepercayaan Diri (X4) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y). Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{2}}=0,205 $dan koefisien jalur $ρ\_{X\_{4}X\_{2}}.ρ\_{YX\_{4}}=\left(0,434\right)\left(0,288\right)=0,125$ yang positif dengan $p$ = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Indira effect* signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H0 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri.

1. **Pengujian Hipotesis 7**

$H\_{0} : ρ\_{X\_{4}X\_{3}}×ρ\_{YX\_{4}}=0$ lawan $H\_{1} : ρ\_{X\_{4}X\_{3}}×ρ\_{YX\_{4}}\ne 0$

Dimana H1 menyatakan bahwa Gaya Belajar (X3) melalui Kepercayaan Diri (X4) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y). Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, diperoleh koefisisen jalur $ρ\_{YX\_{3}}=-0,078 $dan koefisien jalur $ρ\_{X\_{4}X\_{3}}.ρ\_{YX\_{4}}=\left(0,134\right)\left(0,288\right)=0,039$ yang positif dengan $p$ = 0,041 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Indira effect*  signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H0 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kepercayaan diri.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki kedisiplinan belajar yang berada pada kategori sedang dengan nilai rata- rata 82,69 dan standar deviasi sebesar 11,92
2. Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki iklim keluarga yang berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata- rata 98,58 dan standar deviasi sebesar 17,40
3. Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki kecenderungan gaya belajar visual
4. Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki Kepercayaan diri yang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata- rata 99,58 dan standar deviasi sebesar 16,98
5. Siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki hasil belajar matematika yang berada pada kategori sedang dengan nilai rata- rata 54,22 dan standar deviasi sebesar 20,16
6. Secara langsung kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,309 atau 30,9% sedangkan secara tidak langsung (melalui kepercayaan diri) kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,50 atau 5,0%. dengan kata lain pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika lebih besar dari pada pengaruh kedisiplinan melalui kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika.
7. secara langsung Iklim Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,205 atau 20,5% sedangkan secara tidak langsung (melalui kepercayaan diri) iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,125 atau 12,55%. dengan kata lain pengaruh iklim kelurga terhadap hasil belajar matematika lebih besar dari pada pengaruh iklim keluarga melalui kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika.
8. Secara langsung gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan besarnya pengaruh langsung adalah -0,075, sedangkan secara tidak langsung (melalui kepercayaan diri) gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,309 atau 3,9%. dengan kata lain pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika lebih kecil dari pada pengaruh gaya belajar melalui kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika.
9. Secara langsung kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,288 atau 28,8%

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. 2017. *Evaluasi Pembelajaran (10th ed.)*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya

Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2002. Quantum Learning. Bandung: Kaifa, PT. Mizan Pustaka.

Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Cet: Ketiga. Jakarta; Rieneka Cipta

Kemendikbud, Balitbang. 2011, *Survey International TIMSS.* (http/Litbang.Kemenddikbud.go.id, diakses pada tanggal 25 februari 2016).

Kemendikbud, Kopertis XII. 2013 *Survey International PISA.* (http;//www.Kopertis12.or.id/2013, diakses pada tanggal 20 februari 2016)

Slameto. 2003. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rieneka Cipta.

Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Tu’u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi Siswa.* Jakarta:Gramedia Widiasarama. 2004.